BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan merujuk pada inti dari jawaban atas rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya. Adapun di antara kesimpulan penelitian ini ditujukan untuk tokoh agama yang layak disebut pemimpin agama di Melian karena keaktifannya dalam keagamaan.

1. Makna pemimpin agama bagi warga Melian yaitu orang yang paham agama, bertakwa, dapat menjadi teladan bagi masyarakat, membaur dengan masyarakat, dipercaya oleh masyarakat, tidak membeda-bedakan antara satu dengan yang lainnya, tidak egois dan aktif dalam keagamaan. Sedangkan makna bagi aktor (Imam Mujari, Kariyanto, Sudirman) yaitu merasa bersyukur sebagai pemimpin agama meskipun ilmu agamanya belum begitu tinggi dan ditunjuk masyarakat karena tidak ada orang lain yang mau maju menjadi pemimpin.
2. Aktivitas-aktivitas keagamaan Imam Mujari di Melian yaitu mengimami salat, mengurusi zakat, mengaji tahlil dan dzikiran. Aktivitas Kariyanto yaitu mengimami salat, mengaji tahlil dan shalawat nariyah. Aktivitas Sudirman yaitu mengimami shalat, mengaji tahlil, shalawat nariyah, dan dzikiran. Melalui aktivitas ini, tokoh-tokoh agama tersebut dapat menghidupkan keagamaan masyarakat dan menciptakan kerukunan antarwarga yang mana nantinya agama masyarakat Melian bisa berkembang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pandangan masyarakat terhadap pemimpin agama di Melian yaitu mau mengamalkan ilmunya meskipun pemahaman agamanya belum sedetail dalam syariat, pengetahuannya masih terbatas (belum mendalam seperti ustad/kiai), bisa mengajak dan membimbing masyarakat tanpa paksaan dalam hal agama sehingga nantinya masyarakat juga bisa meneladani tindakannya tersebut.

B. Saran

Penelitian ini dapat menjadi pembelajaran penting bagi pembaca yang berhubungan erat dengan kehidupan keagamaan di lingkungannya.

1. Memberikan ruang kepada masyarakat dalam memilih sosok pemimpin agama yang mempunyai karakter dan kualitas sesuai ajaran Islam agar tidak terjadi krisis rohani terkait keagamaan di masyarakat.
2. Masyarakat lebih memperhatikan kondisi keagamaan di lingkungan tempat tinggalnya dan menjadi tugas calon pemimpin agama, khususnya mahasiswa untuk ikut andil dalam menghidupkan keagamaan di masyarakat, misalnya menjadi takmir Masjid atau Musholah bahkan menjadi tokoh agama seperti kiai atau ustad.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id